



## KRONOLOGI SEJARAH UNICEF DI INDONESIA

- 1948 Pertama kali UNICEF memberikan bantuan darurat ke Indonesia untuk mencegah kelaparan karena kekeringan hebat di pulau Lombok
- 1949 Kerja sama resmi terjalin dengan Republik Indonesia dengan membangun dapur susu di Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan baru.
- 1950 Kesepakatan resmi ditandatangani pertama antara UNICEF dan pemerintah Indonesia yang mencakup pengembangan program Kesehatan Ibu dan Anak (MCH) dan Program Pengawasan Framboesia atau Patek
- 1950 Dr. J. Nirula, dokter hewan berkebangsaan India, ditunjuk sebagai kepala perwakilan UNICEF Indonesia pertama.
- 1956 Sekolah Program Kesehatan didirikan atas bantuan UNICEF sebagai perpanjangan dari program MCH.
- 1960 Dr. Nirula meninggalkan Indonesia dan diganti oleh Mr. Milton Gregg, yang sebelumnya menjadi Menteri Kabinet di Kanada.
- 1961 Program Layanan Sosial merupakan awal kerja sama dengan Departemen Sosial untuk melatih para pengasuh panti asuhan. Lalu dalam perkembangannya program ini mencakup bantuan pada Kursus Pelatihan Kesejahteraan Sosial bagi para pekerja sosial dari pemerintah.
- 1962 Program Pendidikan didirikan dengan focus utama pada pengembangan kualitas guru-guru sekolah dasar. Program ini juga mencakup komponen luar sekolah yang disebut Pendidikan Hidup Keluarga. Kelak program ini menjadi embrio Program Kesejahteraan Keluarga di seluruh Indonesia.
- 1962 Milton Gregg meninggalkan Indonesia dan mulai bekerja lagi pada Pemerintah Kanada. Posisinya digantikan oleh Gordon Messages
- 1964 Bantuan UNICEF pada Indonesia seluruhnya mencapai US\$15 juta dalam kurun waktu 14 tahun kerja sama.
- 31 Desember 1964 Indonesia keluar dari keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa
- 12 Pebruari 1965 Pemerintah Indonesia menghentikan perjanjian kerja sama sebelumnya dengan UNICEF.
- 1 Maret 1965 UNICEF menutup kantornya di Indonesia.



- 23 September 1966 Indonesia bergabung kembali dengan PBB.
- 17 Nopember 1966 Brian Jones, Direktur Regional UNICEF untuk Asia Timur dan Oakistan, menandatangani perjanjian baru dengan Menteri Luar Negeri Indonesia, Adam Malik, untuk memulai kembali karya UNICEF di Indonesia. Lalu UNICEF membuka kembali kantornya di Jakarta, pertama di Jl. Probolinggo No. 2 dan kemudian di Jl. Diponegoro No. 68-70
- 
- Mei 1967 Dewan Eksekutif UNICEF menyetujui komitmen bantuan US\$3.5 juta untuk program-programnya di Indonesia. Ini merupakan komitmen bantuan terbesar di dunia kala itu.
- Agustus 1967 Martin Sandberg menjadi Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia pertama setelah putusya hubungan diplomasi.
- Januari 1969 Rencana Operasi untuk Penguatan Layanan Kesehatan dibentuk. Rencana utama ini merupakan rencana operasi pertama untuk seluruh program kesehatan dan dikembangkan dengan bantuan UNICEF.
- 1 April 1967 Pemerintah Indonesia pertama kali meluncurkan program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita I).
- 1969 Program Pemenuhan Air Pedesaan dibangun sebagai bagian dari Rencana Utama dengan bantuan UNICEF dan WHO.
- Oktober 1969 Diadakan Konperensi Nasional tentang Anak dan Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan yang diorganisir atas bantuan UNICEF. Konperensi ini ingin meletakkan dasar untuk melibatkan anak-anak dan pemuda dalam perencanaan pembangunan. UNICEF makin dikenal di kalangan para pembuat rencana di pusat dan pejabat sebagai sebuah lembaga internasional yang menaruh perhatian dengan pembangunan sumber daya manusia muda dalam konteks perencanaan nasional.
- 1971 Bantuan UNICEF untuk Program Pembangunan Masyarakat dimulai dengan melibatkan pelatihan para pekerja. Tujuannya untuk membantu Komite Sosial Desa memenuhi kebutuhan perkembangan dan kesejahteraan anak dan pemuda melalui masyarakat.
- 1973 Program Pembangunan Sosial Perkotaan/Pedesaan dibangun dengan tujuan mencapai perkembangan optimal anak-anak dan kaum muda dalam perencanaan dan pembangunan regional.
- 31 Oktober 1973 Kantor UNICEF pindah ke Jl. M.H. Thamrin No. 14, Jakarta, karena disana badan-badan PBB berkantor.
- June 1973 Martin Sandberg meninggalkan Indonesia karena akan menduduki jabatan baru sebagai Direktur Personalia dan Admininstrasi di Kantor Pusat. Posisinya di Indonesia digantikan oleh David Haxton, dari Amerika.

- 1 April 1974 Rencana Pembangunan Lima Tahun II dimulai. Karya UNICEF pada periode tersebut terfokus pada perbaikan perencanaan dan pemberian layanan kepada anak-anak. Pemerintah memilih 10 bidang yang akan dibantu UNICEF
- 1974 Survei evaluasi Program Gizi Terapan menunjukkan bahwa program yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi makanan bergizi untuk orang miskin itu tidak ada kemajuan berarti. Program baru yang akan dikembangkan berikutnya adalah Program Perbaikan Gizi Keluarga yang mencakup surveilans gizi dan program pengawasan terhadap kekurangan vitamin A, yodium dan zat besi.
- 
- June 1975 David Haxton meninggalkan Indonesia dan digantikan oleh Andre Louis yang menjabat sebagai Pejabat Pelaksana Kepala Perwakilan sampai Nopember 1977.
- January 1978 Victor Soler-Sala, warga Negara Spanyol, menjadi Kepala Perwakilan baru. Sebelum kedatangannya, Daniel J. Brooks bertindak sebagai officer-in-charge.
- 1 April 1979 Repelita III diluncurkan dengan memusatkan perhatian pada tercapainya tujuan pemerataan dan pemenuhan kebutuhan primer untuk semua penduduk.
- 1979 Rencana Operasi Program Layanan Dasar bagi Anak-anak Indonesia dibuat. Komitmen UNICEF terhadap rencana utama di Indonesia ini mencapai US\$ 55 juta dari sumber-sumber umum dan US\$ 5 juta dalam bentuk pendanaan lain.
- 23 Juli 1979 Undang-undang Kesejahteraan Anak disahkan oleh Parlemen Indonesia berdasarkan Deklarasi PBB tentang Hak-hak Anak.
- 1980 Sebagai tindak lanjut dari Tahun Anak Internasional, dibentuklah kelompok kerja yang mengurus Kesejahteraan Anak secara permanen dan berkantor di Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan
- Maret 1982 Rencana Kesehatan Nasional disetujui oleh presiden Indonesia. Program-program yang dibantu UNICEF antara lain Perbaikan Kesehatan Masyarakat Desa, Kesehatan Ibu dan Anak, Sekolah Kesehatan, Gizi, Imunisasi dan Kebersihan Lingkungan dan Air merupakan komponen utama dalam strategi tersebut.
- 1982 Diluncurkan proyek-proyek khusus Layanan Dasar untuk Anak-Anak, Para Ibu dan Keluarganya di Timor Timur. Proyek itu juga mencakup masalah kegiatan kesehatan dan gizi.

- 1982 Program Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) mencakup satu per tiga dari 61.000 desa dan setengah dari total penduduk anak balita.
- 1983 Analisa kegiatan pemerintah Indonesia dan UNICEF menunjukkan dukungan UNICEF lewat pelatihan dianggap sebagai aktifitas program terpenting karena lebih dari 98 persen peserta dari kalangan akar rumput berhasil diberi pelatihan dalam waktu lima tahun kemudian. Tujuannya untuk memperbaiki sistem kesehatan bagi anak-anak dan seluruh masyarakat.
- 30 Juni 1983 Victor Soler-Sala meninggalkan Indonesia untuk menduduki jabatan barunya sebagai Direktur Regional untuk Timur Tengah dan Afrika Utara.
- 1983 - 1984 UNICEF tetap mendanai pelatihan sukarelawan Posyandu, menyediakan timbangan, tabel pertumbuhan, oralit, kapsul vitamin A, pil zat besi dan vaksin. Pemerintah Swiss juga memberi dana tambahan.
- 1985 – 1989 UNICEF membantu 1.500 kelompok belajar serta lebih dari 40.000 wanita di lima propinsi dalam rangka membantu strategi pemerintah Indonesia untuk memberantas buta huruf terutama di kalangan para wanita.
- Rencana Induk Operasi (MoP) untuk Kelangsungan Hidup dan Perkembangan Anak di Indonesia ditandatangani oleh pemerintah Indonesia dan UNICEF.
- 1986 UNICEF menganugerahkan Maurice Pate Award untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atas dukungan dan pengabdianya untuk kelangsungan dan perkembangan anak-anak Indonesia.
- 1989 Pemerintah menugaskan para bidan yang berkualitas ke seluruh desa di Indonesia untuk membantu wanita melahirkan. Dalam kurun waktu lima tahun (sampai 1995), sekitar 49.300 bidan ditugaskan di hampir seluruh desa di Indonesia (91 persen). Dukungan utama UNICEF diberikan melalui komponen pelatihan dan pendidikan bagi para bidan.
- 1990 - 1995 Bersama pemerintah Indonesia, UNICEF memberi bantuan untuk daerah-daerah tertentu yang mencakup lima variabel utama saat itu, yaitu buta huruf perempuan, partisipasi angkatan kerja perempuan, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk dan rasio usia ketergantungan.
- 1992 Evaluasi bersama UNICEF dan pemerintah Indonesia menunjukkan bahwa mereka gagal melaksanakan strategi pengawasan kekurangan yodium secara efektif di lima propinsi.
- 1995 Stephen Woodhouse ditugaskan menjadi Kepala Perwakilan UNICEF. Sebelumnya ia mengawali karyanya di UNICEF dengan menjadi relawan PBB pertama di Indonesia.
- 1995 - 1996 Berlangsung kampanye program imunisasi polio dalam rangka memberantas penyakit polio di Indonesia sebelum 2000. Program itu sebagai bagian dari kampanye global pemberantasan polio.
- 1995 - 2000 Selama Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita VI), kerjasama pemerintah Indonesia dan UNICEF telah mencakup 65 persen dari seluruh penduduk Indonesia, terutama para ibu dan anak-anak dan desa-desa yang termasuk di dalam program pengentasan kemiskinan secara nasional.

